

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia produktivitas sayuran umumnya tergolong rendah, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu teknik budidaya yang dilakukan petani yang belum intensif, penyiraman yang kurang tepat, faktor iklim dan tingkat kesuburan tanah yang rendah (Sampramadi *et al.*, 2018). Sayuran daun merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Salah satu jenis sayuran daun yaitu sawi pagoda. Tanaman sawi pagoda belum banyak dibudidayakan oleh petani-petani di Indonesia, padahal sawi pagoda layak untuk dibudidayakan di Indonesia karena iklim, cuaca, dan tanahnya sangat cocok untuk mengembangkan budidaya sawi pagoda.

Sawi pagoda adalah jenis sawi hijau yang mempunyai bentuk daun khas (daunnya berbentuk oval tersusun seperti bentuk pagoda, berdaun cembung, mempunyai gelombang menonjol di permukaan dan melingkar apabila tampak dari atas). Warna daunnya juga khas yaitu hijau pekat menyolok. Sawi pagoda mempunyai kandungan senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan manusia, juga bermanfaat sebagai tanaman hias. Sawi ini sulit didapati oleh masyarakat Indonesia, karena jarang petani yang membudidayakannya. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman Sawi pagoda tersebut salah satunya dengan melakukan penyiraman yang tepat karena tanaman dapat tumbuh secara maksimal apabila nutrisi terpenuhi dengan tepat.

Air diperlukan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, antara lain untuk memenuhi transpirasi, dalam proses asimilasi untuk pembentukan karbohidrat, serta untuk pengangkut hasil-hasil fotosintesisnya keseluruh jaringan tumbuhan dan bagian penyusun tubuh tumbuhan. Di dalam jaringan/ tubuh tumbuhan air ini juga berperan mengangkut unsur hara yang diserap akar keseluruhan tubuh tumbuhan. Kebutuhan air suatu tanaman didefinisikan sebagai jumlah air yang diperlukan untuk memenuhi kehilangan air melalui evapotranspirasi tanaman sehat yang tumbuh pada sebidang lahan dengan kondisi tanah yang tidak mempunyai kendala (lengas tanah dan kesuburan tanah) serta mencapai potensi penuh pada kondisi lingkungan tumbuh tertentu (Nugroho & Handoko, 2019).

Selain air, media tanam juga sangat penting bagi tanaman. Tanah yang teksturnya gembur, banyak mengandung humus dan subur, serta memiliki pembuangan air yang baik merupakan tanah yang ideal untuk tanaman sawi. Derajat kemasaman atau pH tanah yang baik yaitu antara 6 sampai 7 (Lehalima *et al.*, 2021). Media tanam yang baik adalah media yang mampu menyediakan unsur hara, air dan oksigen yang cukup untuk proses metabolisme di dalam tanaman maupun proses respirasi akar di dalam tanah. Tanah regosol didominasi dengan fraksi pasir, sehingga meskipun aerasi dan drainasi air bagus, tapi kemampuan menahan air dan unsur haranya rendah. Pada penelitian ini dilakukan komposisi media tanam antara tanah regosol dengan pupuk kandang untuk meningkatkan kadar bahan organik serta mampu menyimpan dan menahan air dengan baik. Dengan penambahan

kadar bahan organik mampu membantu mempertahankan dan memperbaiki kesuburan tanah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh frekuensi penyiraman dan komposisi media (tanah dengan pupuk kandang) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi pagoda.

B. Rumusan Masalah

Sawi merupakan salah satu sayuran yang memerlukan air yang cukup dan media tanam yang tepat. Sehingga untuk memaksimalkan pertumbuhan dan hasil terhadap tanaman sawi pagoda maka perlu dilakukan frekuensi penyiraman dan pengaturan media tanam antara tanah dengan pupuk kandang. Diketahui bahwa pupuk kandang memiliki ketersediaan unsur hara yang banyak, selain itu juga sangat mudah didapatkan. Dengan pengaturan media tanam tanah dan pupuk kandang ketersediaan air akan terpengaruh, sehingga perlu adanya frekuensi penyiraman.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya kombinasi antara frekuensi penyiraman dengan komposisi media (tanah dengan pupuk kandang) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi pagoda.
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi pagoda.
3. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media (tanah dengan pupuk kandang) yang baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi pagoda.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada para pelaku pertanian, petani, dan masyarakat umum tentang pemanfaatan media tanam dan frekuensi penyiraman yang sesuai untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman sawi pagoda.